

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya yang telah direncanakan untuk menyampaikan kepada peserta didik terkait cara pengenalan, pemahaman, penghayatan, pengamalan ajaran agama islam yang didasari dari kedua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits melalui beberapa kegiatan yang mendukung seperti latihan dan juga bimbingan (Ramayulis, 2012). Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha atau tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan norma-norma ajaran islam (Sinaga, 2017).

Kepengurusan jenazah merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki contoh terapan langsung dalam kehidupan di masyarakat. Sesuai dengan firman Allah surat Al Ankabut ayat 57, Allah mengatakan bahwa setiap yang bernyawa akan merasakan yang namanya kematian. Semua orang di muka bumi ini pada akhirnya akan menjumpai kematiannya masing-masing. Baik diri sendiri, keluarga, kerabat, teman dekat, maupun orang di sekitar kita semuanya akan meninggalkan dunia pada akhirnya. Maka dari itu ada baiknya kita sebagai manusia mempersiapkan segala yang berhubungan dengan kematian, salah satunya ialah tata cara mengurus orang yang telah meninggal dunia.

Walaupun seperti yang telah diketahui bahwasannya mengurus orang yang telah meninggal dunia termasuk ke dalam *fardhu kifayah* namun tidak ada salahnya untuk mengetahui dan mempelajarinya. Meskipun juga saat ini di masyarakat terdapat petugas khusus yang biasa bertugas sebagai pengurus jenazah, namun bukan berarti menjadi gugur kewajiban yang lain dalam mempelajari tata cara pengurusan jenazah. Hal itu dikarenakan sebagai antisipasi ataupun kehati-hatian apabila di dalam satu waktu terdapat beberapa orang yang meninggal dunia. Sementara petugas yang biasa mengurus jenazah hanyalah sedikit. Apabila kasus tersebut terjadi

maka kemungkinan waktu pengurusan jenazah menjadi mundur dan jenazah dikebumikan juga semakin tertunda. Sementara sesuai yang dikatakan oleh Rasulullah SAW., pengurusan jenazah sebaiknya dilakukan segera, kecuali terdapat hal-hal yang menjadi kendala dalam pengurusannya (An-Nawawi, 2008) Selain itu juga diharapkan orang yang melakukan pengurusan terhadap jenazah ialah keluarganya sendiri dengan harapan keluarga terkait dapat menyimpan rapat aib yang dimiliki oleh sang jenazah (Nashr, 2018).

Saat ini kenyataannya banyak orang yang tidak mengetahui bagaimana sikap maupun hal yang harus dilakukan terhadap orang yang telah meninggal dunia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya ialah kurangnya ilmu yang mereka miliki terhadap tata cara kepengurusan jenazah (Sidqi dkk., 2024). Adanya sebuah pemikiran terkait siapapun yang membantu dalam proses pengurusan jenazah akan dihantui oleh beliau yang telah berpulang, serta yang ketiga adanya pemikiran bahwa terdapat petugas maupun seseorang yang dapat diupahkan dalam kepengurusan jenazah sehingga tidak perlu lagi mereka mengurus jenazah tersebut sendiri (Yasnel, 2018).

Pada SMAN 90 Jakarta, materi kepengurusan jenazah tetap diajarkan pada peserta didik kelas XI meskipun tidak termasuk dalam Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, alasan tetap digunakannya materi ini adalah karena dinilai memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari. Pihak kurikulum sekolah juga memberikan izin atas dasar bahwa prinsip Kurikulum Merdeka memungkinkan penambahan materi di luar CP apabila memiliki urgensi dan alasan yang jelas. Selain itu, materi kepengurusan jenazah juga menjadi salah satu komponen dalam asesmen akhir berbasis praktikum, sehingga diperlukan bahan ajar yang memadai guna menunjang proses pembelajaran.

Namun, sama seperti tinjauan fakta di lapangan, data yang peneliti dapat selama peneliti melakukan kegiatan PKM di SMAN 90 Jakarta juga menunjukkan hal serupa di mana masih banyak siswa yang tidak terlalu menguasai terkait materi kepengurusan jenazah. Hal tersebut dapat dilihat

pada saat proses pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak mengetahui akan tata cara kepengurusan jenazah. Selain itu pada hasil yang didapatkan dari praktik hafalan shalat jenazah, hanya 56% saja yang mendapatkan nilai rata-rata 80. Sisanya bisa dikatakan tidak lancar dalam melafalkan dan juga tidak mengetahui urutan dalam sholat jenazah tersebut. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa sebab. Pertama, masih kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap materi kepengurusan jenazah. Kedua, tidak adanya buku panduan tetap yang menjadi sumber dikarenakan materi tersebut tidak termasuk ke dalam kurikulum merdeka. Ketiga, kurangnya bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hal yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti ingin mengembangkan sebuah bahan ajar video praktis yang dapat menunjang proses KBM dalam materi kepengurusan jenazah. Bahan ajar ini tidak hanya dapat digunakan oleh peserta didik, namun bahan ajar ini juga dapat diakses oleh pengajar, serta siapa saja yang memiliki akses internet. Bahan ajar video yang bernama, “Yuk, Belajar Cara Mengurus Jenazah” ini merupakan sebuah bahan ajar praktis yang dapat digunakan siapa saja untuk mempelajari terkait tata cara kepengurusan jenazah. Bahan ajar ini merupakan bahan ajar pandang-dengar (*audio-visual*) yang memiliki format akhir dalam bentuk video. Video tersebut akan diunggah ke dalam kanal *youtube*. Di dalam video tersebut akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam proses mengurus jenazah sesuai dengan syariat islam.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Surtiningsih dkk., 2024) dengan judul Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran pada Materi Kesetimbangan Kimia Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, penggunaan bahan ajar berbasis video mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan signifikan terlihat pada kemampuan memberikan alasan (*reason*) (kontrol: 53,53%; eksperimen: 66,69%) dan terutama pada kemampuan menarik kesimpulan (*inference*) (kontrol: 32,32%; eksperimen: 61,62%). Aspek kemampuan berpikir lainnya seperti fokus, situasi, dan kejelasan menunjukkan perbedaan yang relatif kecil. Respon siswa terhadap

pembelajaran pun cenderung positif di kedua kelas, dengan sedikit lebih tinggi di kelas eksperimen (85,39% berbanding 83,77%).

Bahan ajar ini dalam proses pembuatannya menggunakan gabungan antara aplikasi Canva dan Microsoft Power Point. Hasil akhir berupa video yang akan diunggah ke dalam *youtube* sehingga diharapkan dapat mempermudah siapa saja yang ingin mengakses bahan ajar ini kedepannya. Bahan ajar ini juga akan dibuat sekreatif mungkin sehingga diharapkan peserta didik tidak mudah jenuh dalam mempelajari materi kepengurusan jenazah kedepannya. Dengan adanya bahan ajar ini diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran terkait materi kepengurusan jenazah yang kedepannya dapat memudahkan peserta didik maupun pendidik di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah di dalamnya menjadi sebagai berikut.

1. Kurangnya sumber literasi pada materi kepengurusan jenazah dikarenakan tidak termasuk ke dalam kurikulum Merdeka
2. Rendahnya keterampilan praktik siswa dalam pelaksanaan sholat jenazah
3. Penyampaian materi dalam proses KBM masih bersifat naratif dan minim visualisasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar video animasi berjudul “Yuk Belajar Cara Mengurus Jenazah” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi kepengurusan jenazah, khususnya pada aspek visualisasi langkah-langkah teknis seperti memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah

“Pengembangan Bahan Ajar Video Animasi ‘Yuk, Belajar Cara Mengurus Jenazah’ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI”. Untuk menguraikan dan menjawab rumusan masalah utama tersebut secara lebih terperinci, maka pertanyaan-pertanyaan berikut dirumuskan sebagai submasalah:

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar video animasi “Yuk, belajar cara mengurus jenazah”?
2. Bagaimana rancangan bahan ajar video animasi “Yuk, belajar cara mengurus jenazah”?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar video animasi “Yuk, belajar cara mengurus jenazah”?
4. Bagaimana implementasi bahan ajar video animasi “Yuk, belajar cara mengurus jenazah”?
5. Bagaimana evaluasi bahan ajar video animasi “Yuk, belajar cara mengurus jenazah”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian bertujuan untuk mengembangkan Bahan Ajar Video Animasi ‘Yuk, Belajar Cara Mengurus Jenazah’ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Siswa Kelas XI. Tujuan ini disusun agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara sistematis dan terarah.

1. Menganalisis kebutuhan bahan ajar video animasi “Yuk, belajar cara mengurus jenazah”
2. Membuat rancangan bahan ajar video animasi “Yuk, belajar cara mengurus jenazah”
3. Mengembangkan bahan ajar video animasi “Yuk, belajar cara mengurus jenazah”
4. Melakukan implementasi bahan ajar video animasi “Yuk, belajar cara mengurus jenazah”

5. Mengevaluasi kendala dan Solusi serta kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada bahan ajar video animasi “Yuk, belajar cara mengurus jenazah”

F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Penelitian yang menggunakan metode *Research and Development* (R&D) akan menghasilkan sebuah bahan ajar video yang berisikan materi Tata Cara Kepengurusan Jenazah untuk siswa kelas XI SMAN 90 Jakarta. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan sebagai berikut.

1. Bahan ajar ini berbentuk video. Peserta didik dapat mengaksesnya secara mandiri maupun berkelompok.
2. Bahan ajar ini hanya dapat diakses secara *online* dikarenakan berbasis *video* dan diunggah ke *platform youtube* dan membutuhkan internet untuk mengaksesnya.
3. Bahan ajar ini membahas materi Tata Cara Kepengurusan Jenazah yang dipadukan dengan ilustrasi yang dapat menarik minat siswa.
4. Bahan ajar ini dapat diakses menggunakan berbagai *device* yang memiliki koneksi internet.

G. Kegunaan Pengembangan

1. Bagi Guru

Hasil pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya bahan ajar yang digunakan, khususnya pada materi kepengurusan jenazah. Selain itu, bahan ajar juga diharapkan dapat mendukung upaya perbaikan proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil pengembangan ini referensi dalam penyusunan kebijakan program pembelajaran, khususnya dalam menentukan ketersediaan bahan ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi kepengurusan jenazah. Dengan adanya bahan ajar video ini, sekolah dapat lebih mudah menyesuaikan pendekatan

pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

